

USULAN PERANCANGAN INTERFACE APLIKASI KEUANGAN UNTUK UMKM

Ayu Endah Wahyuni¹, Habib Mirza Alfansuri²

^{1,2}Institut Teknologi Telkom Surabaya

Email: ayu.endah@ittelkom-sby.ac.id

Abstrak

Adanya pandemi covid-19 lalu menyebabkan banyak UMKM yang kalang kabut menangani keadaan finansialnya. Beberapa dampak yang terjadi yaitu kurangnya pengetahuan dan masih sulitnya pelaku usaha dalam mengatur keuangan digital. Tujuan dalam laporan ini adalah membuat alur yang mudah dan menerapkan aplikasi digital berbasis android dalam pengelolaan financing pada UMKM. Aplikasi keuangan yang dirancang untuk memudahkan dalam semua pengelolaan transaksi dan laporan keuangan. Penerapan aplikasi android juga bagian dari bentuk implementasi Nyeleng.in yang selalu dipraktikkan dalam kehidupan UMKM khususnya untuk dapat bertransaksi kepada pelanggan dengan asas kejujuran dan kepercayaan. Metode yang digunakan metode kualitatif deskriptif berbasis riset dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Platform smartphone berbasis android dipilih sebagai media untuk mengelola keuangan usaha UMKM karena lebih mudah digunakan dan data disimpan secara ringkas dan aman. Hasil dari project dalam laporan nantinya berupa sebuah prototype atau desain user interface aplikasi pengelolaan keuangan berbasis android serta manual book berisi tata cara penggunaan aplikasi yang bisa digunakan dalam membuat laporan keuangan di UMKM.

Kata Kunci: Financing, Prototype, Desain, UMKM.

Abstract

The existence of the Covid-19 pandemic has caused many MSMEs to be scrambling to handle their financial situation. Some of the impacts that occur are lack of knowledge and difficulties for business actors in managing digital finance. The purpose of this report is to create an easy flow and implement an Android-based digital application in managing financing for MSMEs. Financial application designed to make it easier to manage all transactions and financial reports. The application of the android application is also part of the implementation of Nyeleng.in which is always practiced in the life of MSMEs, especially to be able to transact with customers with the principles of honesty and trust. The method used is a research-based descriptive qualitative method with the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The Android-based smartphone platform was chosen as a medium for managing MSME business finances because it is easier to use and data is stored in a concise and safe manner. The results of the project in the report will be in the form of a prototype or user interface design for Android-based financial management applications as well as a manual book containing procedures for using applications that can be used in making financial reports in MSMEs.

Keywords: Financing, Prototype, Design, MSME.

A. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah yang dalam penelitian ini disingkat menjadi UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah tersebut harus didukung dan didorong

kemampuannya agar tetap berkembang dan hidup, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Menurut Aylin Ates dan Umit Batici (2013), Usaha Kecil dan Menengah tidak diragukan lagi untuk menjaga pertumbuhan ekonomi yang kuat, namun bagaimana mempertahankan kinerja mereka dalam jangka panjang merupakan tantangan besar.

Berdasarkan data tentang kontribusi UMKM di Indonesia yang diakses di www.depkop.go.id menjelaskan bahwa kontribusi sektor usaha mikro kecil dan menengah terhadap Produk Domestik Bruto meningkat pada tahun 2012 sampai tahun 2013 sebanyak Rp 844.978,7 miliar atau 17,35%. Serapan tenaga kerja juga meningkat pada tahun 2013 sebanyak 895.717 orang, tahun 2014 sebanyak 1.146.795 orang dan tahun 2015 sebanyak 1.487.048 orang. Kontribusi UMKM menurut data dari Kementerian KUKM (Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah) yang didasarkan pada perhitungan BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2015 yaitu untuk Produk Domestik Bruto sebesar 61,41% dan tenaga kerja sebesar 96,71%.

Dari data tersebut, terbukti bahwa UMKM sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja dan mampu meningkatkan perekonomian. Untuk menjalankan aktivitas usahanya seringkali pengelola usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Kesulitan ini menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usahanya. Apalagi jika harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha.

Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari alokasi kegiatan usaha atau non usaha. Kebanyakan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) hanya menghitung harta yang dimiliki sebatas uang kas yang 2 dipegang saja, mereka tidak memahami bahwa pengertian harta lebih luas dari sekedar uang atau kas yang ada, 8 Ketidakmampuan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen. Kelemahan ini merupakan faktor utama yang mengakibatkan kegagalan UMKM dalam mengembangkan usaha. Padahal laporan keuangan yang berkualitas merupakan bagian dari akuntansi yang menjadi salah satu komponen mutlak yang harus dimiliki UMKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada kreditur yang dalam hal ini adalah pihak perbankan atau lembaga keuangan 3 lainnya.

Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan yang berkualitas harus ditumbuhkan pada pelaku UMKM. Nyeleng.in merupakan aplikasi untuk membantu para pelaku UMKM yang dikhususkan untuk mengelola keuangan. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan pelaku UMKM untuk mengatur keluar masuknya uang maupun sebagai catatan untuk bisa membandingkan perkembangan UMKM di masa depan. Perbedaan aplikasi nyeleng.in dengan aplikasi pengelola financial yang lain adalah terdapat fitur yang bisa digunakan pengguna untuk menabung uang untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu fitur ini dibuat untuk bisa digunakan buka hanya masa ini maupun juga bisa digunakan di masa depan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Oleh karena itu memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang-perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana telah diatur dalam UU tersebut. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

2. ADDIE

ADDIE dikembangkan oleh dua pakar yang berpengaruh, yakni Reiser dan Molenda. Meskipun sebenarnya keduanya memiliki rumusan yang berbeda dalam memvisualkan ADDIE. Rumusan ADDIE menurut Reiser mempergunakan kata kerja atau verb (*Analyze, design, develop, implement, evaluate*). Deskripsi yang diterangkan Reiser secara merevisi langkah-langkah atau fase dalam model ADDIE. Sedangkan deskripsi Molenda tentang komponen ADDIE lebih menggunakan kata benda atau noun (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) mengenai komponen ADDIE tersebut. Gambaran yang diberikan tersebut ditunjukkan dengan garis putus seperti yang terdapat pada skema di bawah (Irawan : 2014). Model ADDIE dibuat skema oleh Branch sebagai desain sistem pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Model Pengembangan ADDIE

Secara umum tahapan dalam model ADDIE ini terdapat lima langkah, yakni *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate*. Tahapan atau langkah tersebut ada yang dilaksanakan secara prosedural, model instruksional desain yang tidak prosedural atau siklikal atau boleh dimulai dari tahap tertentu, dan ada juga yang model desain pembelajaran integratif. Berikut ini adalah tabel tahapan pengembangan desain pembelajaran model ADDIE secara prosedural:

Tabel 1. Model Pengembangan ADDIE

<i>Analyze</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Validasi • Menentukan tujuan instruksional • Menganalisis pelajar • Mengaudit sumber yang memungkinkan • Mengubah sebuah rencana pengelolaan proyek
<i>Design</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat tujuan kinerja • Melakukan desain <i>user interface</i> sesuai kebutuhan dan permasalahan yang diangkat
<i>Development</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghasilkan isi • Memilah dan mengembangkan media pendukung • Melakukan Revisi
<i>Implementation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan uji coba • Mengontrol fungsi dan tugas <i>user interface</i> aplikasi
<i>Evaluate</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan kriteria evaluasi • Memilih alat evaluasi • Melakukan revisi

C. METODE

1. Batasan Realistis

Kondisi perusahaan adalah salah satu aspek penting dalam melakukan analisis fundamental. Analisis kondisi perusahaan adalah bagian dari analisis mikro yang dilakukan setelah melakukan analisis makro (menganalisa kondisi finansial). Pada saat sedang mengelola sebuah bisnis, hal yang lumrah apabila anda kehabisan uang tunai sehingga menyebabkan kas anda tidak dapat menyimpan uang sepeserpun. Kondisi ini bukanlah indikator yang dapat menunjukkan bahwa bisnis yang dikelola perlahan menuju jurang kegagalan. Prinsip tersebut pun berlaku sebaliknya, pada saat sebuah bisnis mempunyai omset yang sangat tinggi, atau sedang melakukan pemasaran secara besar-besaran, maka perusahaan yang dikelola belum tentu sedang mempunyai kondisi keuangan yang baik.

2. Standar Keteknikan

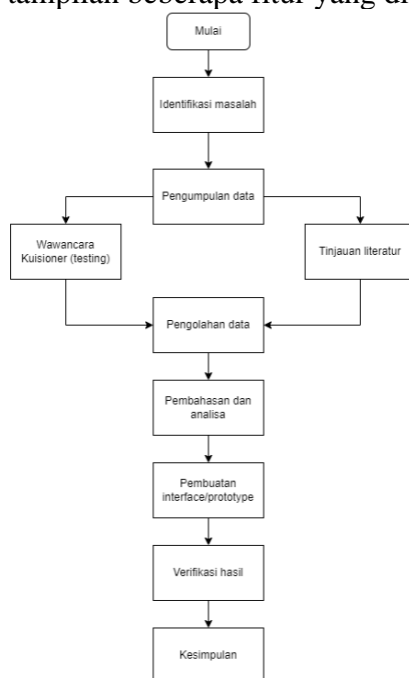
Standar Teknik adalah serangkaian eksplisit persyaratan yang harus dipenuhi oleh bahan, produk, atau layanan. Jika bahan, produk atau jasa gagal memenuhi satu atau lebih dari spesifikasi yang berlaku, mungkin akan disebut sebagai berada di luar spesifikasi. Standar keteknikan yang dipilih adalah SNI. SNI (Standar Nasional Indonesia) adalah satu-satunya standar yang berlaku secara nasional di Indonesia, dimana semua produk atau tata tertib pekerjaan harus memenuhi standar SNI ini. Agar SNI memperoleh keberterimaan yang luas antara para stakeholder, maka SNI dirumuskan dengan memenuhi WTO Code of good practice, yaitu:

- a. *Openess*: Terbuka agar semua stakeholder dapat berpartisipasi dalam pengembangan SNI
- b. *Transparency*: agar stakeholder yang berkepentingan dapat mengikuti perkembangan SNI dari tahap pemrograman dan perumusan sampai ke tahap penetapannya.
- c. *Consensus and Impartiality*: agar semua stakeholder dapat menyalurkan kepentingannya dan diperlakukan secara adil.
- d. *Effectiveness and Relevance*: memfasilitasi perdagangan karena memperhatikan kebutuhan pasar dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- e. *Coherence*: Koheren dengan pengembangan standar internasional agar perkembangan pasar negara kita tidak terisolasi dari perkembangan pasar global dan memperlancar perdagangan internasional.

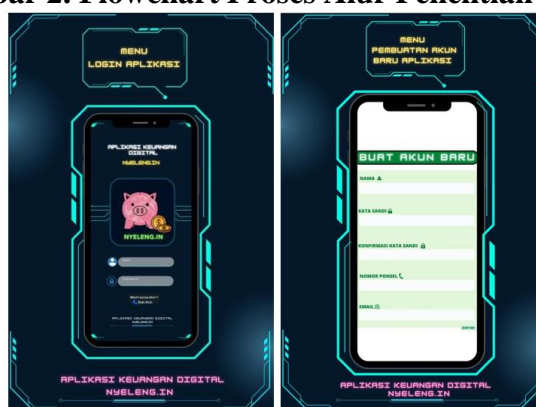
- f. *Development Dimension* (Berdimensi Pembangunan): agar memperhatikan kepentingan publik dan kepentingan nasional dalam meningkatkan daya saing perekonomian nasional.

3. Spesifikasi Rancangan

Perancangan aplikasi Nyeleng.in merupakan aplikasi untuk membantu para pelaku UMKM yang dikhususkan untuk mengelola keuangan. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan pelaku UMKM untuk mengatur keluar masuknya uang maupun sebagai catatan untuk bisa membandingkan perkembangan UMKM di masa depan. Perbedaan aplikasi nyeleng.in dengan aplikasi pengelola financial yang lain adalah terdapat fitur yang bisa digunakan pengguna untuk menabung uang untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu fitur ini dibuat untuk bisa digunakan buka hanya masa ini maupun juga bisa digunakan di masa depan. Dibawah ini akan ada tampilan beberapa fitur yang ditawarkan dalam aplikasi ini.



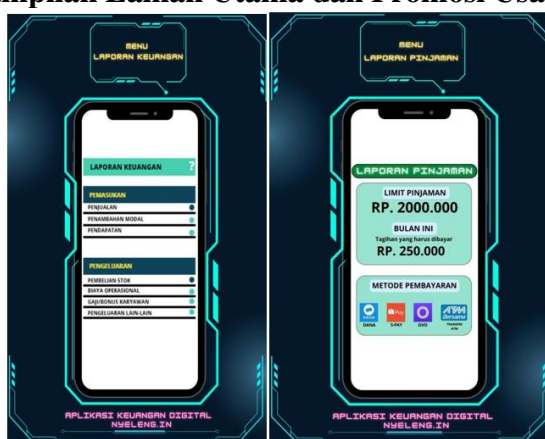
Gambar 2. Flowchart Proses Alur Penelitian



Gambar 3. Rancangan Tampilan Awal Login dan Pembuatan Akun Baru Aplikasi



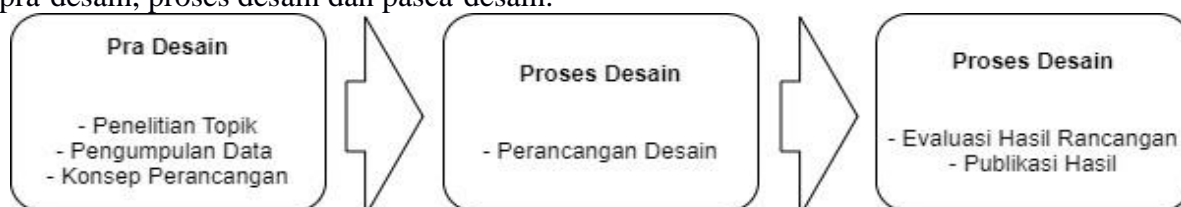
Gambar 4. Fitur Tampilan Laman Utama dan Promosi Usaha pada Smartphone



Gambar 5. Fitur Tampilan Laporan Keuangan pada Smartphone

4. Mekanisme Perancangan

Proses perancangan diperlukannya sistematika dalam perancangan agar lebih terarah, oleh karena itu penulis membuat sistematika perancangan yang terbagi menjadi 3 tahap, yaitu pra-desain, proses desain dan pasca-desain.



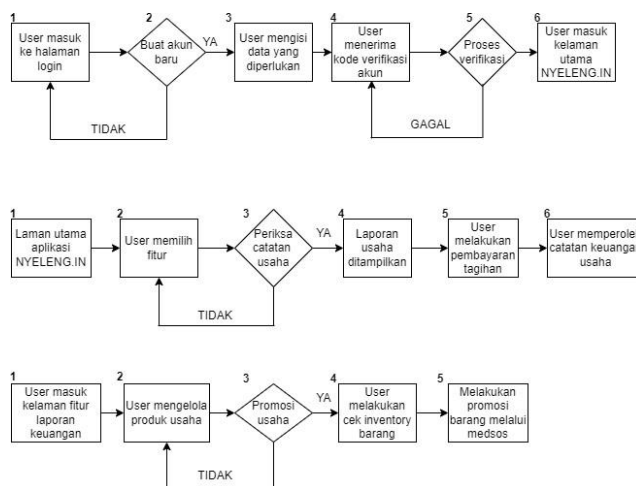
Gambar 6. Sistematika Perancangan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses dan Hasil Perancangan

a. Userflow pembuatan akun aplikasi NYELENG.IN

Userflow pembuatan akun aplikasi NYELENG.IN dijelaskan dalam gambar berikut ini:

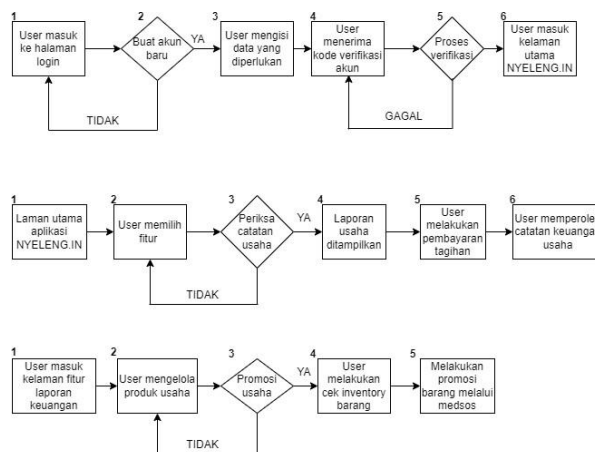


Gambar 7. Pembuatan Akun App

Pada proses ini pertama sebelum masuk ke laman utama aplikasi diharuskan untuk membuat akun terlebih dahulu. Dengan cara mengisi data yang dibutuhkan untuk proses verifikasi akun yang akan digunakan nantinya. Proses verifikasi diperlukan agar data user atau pengguna pada aplikasi NYELENG.IN dapat dikatakan aman. Namun, apabila sudah memiliki akun user dapat langsung masuk ke laman utama dengan memasukkan username dan password.

b. Userflow penggunaan fitur laporan untuk usaha UMKM

Userflow penggunaan fitur laporan untuk usaha UMKM dijelaskan dalam gambar berikut ini:

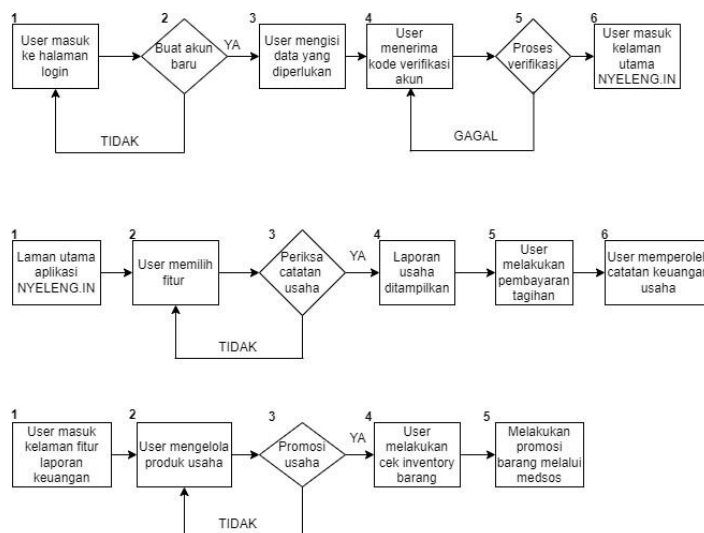


Gambar 8. Penggunaan Fitur Laporan Usaha

Pada fitur yang digunakan pada aplikasi NYELENG.IN terdapat laporan usaha terkait kegiatan jual beli maupun laporan tagihan yang harus dibayarkan oleh pelaku usaha UMKM yang terdaftar pada aplikasi ini. Beberapa laporan usaha yang ditampilkan pada aplikasi dapat membantu pelaku UMKM menjalankan usahanya dengan memiliki catatan keuangan yang jelas dan rinci. Semua catatan yang ada dapat membantu berjalannya sistem jual beli maupun kegiatan operasional toko yang sering kali menjadi salah satu faktor penghambat pengelolaan usaha yang tidak dilakukan secara berkala.

c. Userflow untuk melakukan cek inventory dan fitur promosi usaha UMKM

Userflow untuk melakukan cek inventory dan fitur promosi usaha UMKM dijelaskan dalam gambar berikut:



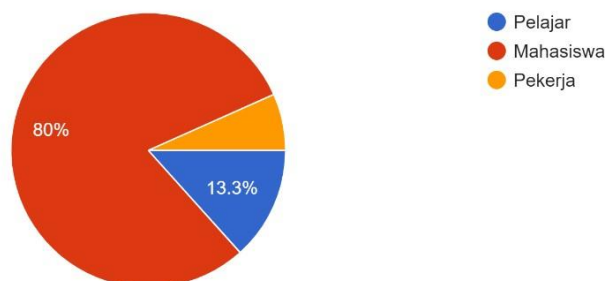
Gambar 9. Cek Inventory dan Fitur Promosi

Pada fitur promosi usaha terdapat jumlah maupun jenis barang yang dijual pada toko atau UMKM. Fungsi dari fitur ini dapat membantu peningkatan profit usaha yang dilakukan dengan adanya promosi usaha menggunakan media sosial terkait UMKM yang akan melakukan kegiatan jual beli secara online. Dengan adanya fitur tambahan ini diharapkan usaha yang dijalankan dapat berkembang pesat seiring berjalannya waktu dan dikenal oleh kalangan konsumen secara meluas.

2. Verifikasi Hasil Perancangan

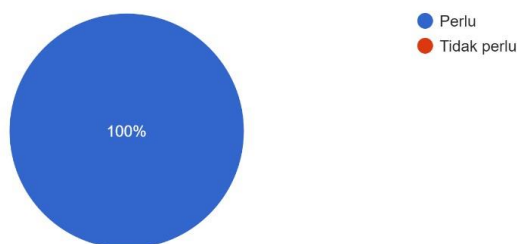
Kami melakukan survei pengguna melalui kuisiонер sehingga menghasilkan beberapa verifikasi tampilan dari interface aplikasi ini. Berikut adalah hasilnya :

Status
30 responses



Gambar 10. Kuisiонер

Menurutmu, perlukah teknologi dalam membantu pelaku usaha dalam mengatur keuangannya?
30 responses

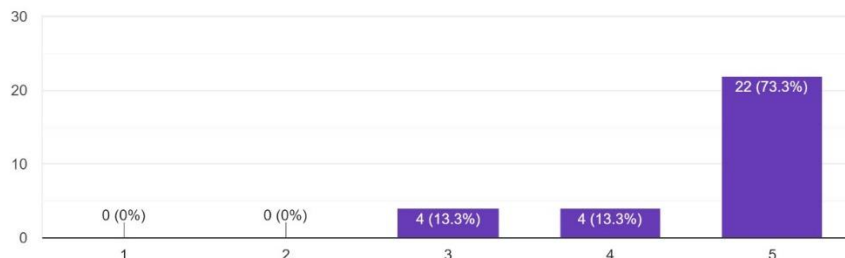


Gambar 11. Kuisiонер (2)

Kuisisioner memperoleh hasil dari para responden yang merupakan pelajar, mahasiswa, dan pekerja. Yang hampir dari mereka sebagian besar memiliki usaha ataupun memiliki daya tarik pada dunia usaha.

Berikut adalah fitur login, bagaimana menurutmu tampilannya?

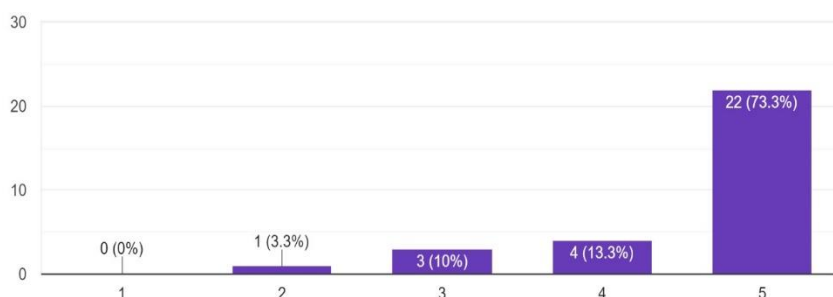
30 responses



Gambar 12. Kuisisioner (3)

Berikut adalah fitur buat akun, bagaimana menurutmu tampilannya?

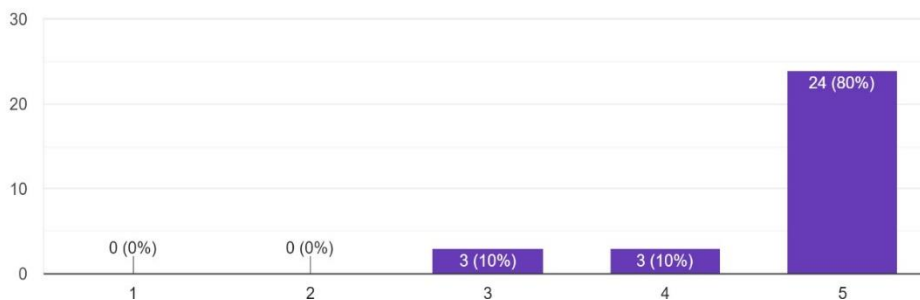
30 responses



Gambar 13. Kuisisioner (3)

Berikut adalah fitur laporan peminjaman, bagaimana menurutmu ?

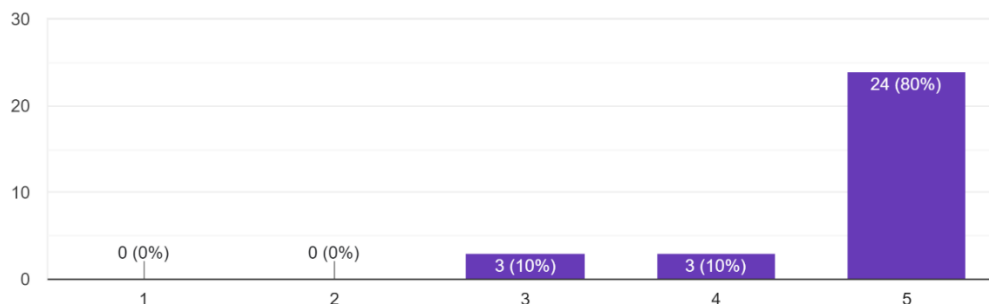
30 responses



Gambar 14. Kuisisioner (4)

Berikut adalah tampilan home, bagaimana menurutmu ?

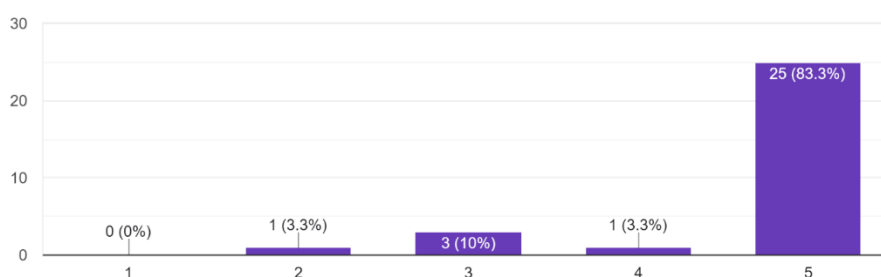
30 responses



Gambar 15. Kuisisioner (5)

Berikut adalah fitur promosi usaha, bagaimana menurutmu ?

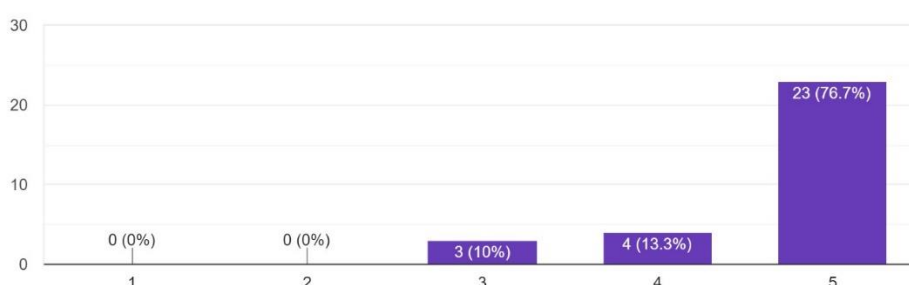
30 responses



Gambar 16. Kuisisioner (6)

Berikut adalah fitur tagih dan bayar, bagaimana menurutmu ?

30 responses



Gambar 17. Hasil Feedback Pengguna

Berdasarkan hasil kuisisioner yang diperoleh, sebagian besar pengguna merasa puas dengan tampilan interface dari aplikasi CELENG.IN. sehingga kami dapat memperoleh verifikasi hasil yang terbilang memuaskan berdasarkan survei market.

3. Evaluasi Hasil Perancangan

Untuk mengevaluasi hasil dari perancangan interface aplikasi financial Nyeleng.in pada UMKM, didapatkan bahwa:

a. Uji Coba Usability

Berdasarkan hasil beberapa pengguna aplikasi diketahui responden mudah dalam melakukan navigasi dan menggunakan fitur-fitur yang ada di aplikasi Nyeleng.in.

b. Feedback Pelanggan

Feedback positif yang diberikan pengguna atau responden setelah menggunakan aplikasi. Hal tersebut menunjukkan dapat digunakan sebagai parameter untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan aplikasi sebagai bentuk perbaikan.

c. Analisis Data Pengguna

Melakukan analisis terhadap data pengguna, seperti tingkat penggunaan fitur-fitur, waktu yang dihabiskan di aplikasi, dan tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tertentu.

d. Uji Performa

Melakukan uji performa untuk mengetahui seberapa cepat dan stabil aplikasi dapat dijalankan pada UMKM terkait aplikasi pengatur finansial tersebut.

e. Uji Keamanan

Melakukan uji keamanan untuk mengetahui seberapa aman aplikasi dari serangan hacker dan kebocoran data pelanggan.

Berdasarkan survei yang dilakukan kepada pengguna, didapatkan beberapa feedback terkait tampilan interface yang terbilang cukup bagus. Ada beberapa saran jugayang diberikan pelanggan diantaranya seperti:

a. Perlunya sistem keamanan yang terjamin untuk menjaga data keuangan UMKM

b. Pengguna juga menyarankan aplikasi ini tidak hanya dirancang tetapi segera

diluncurkan secara merata

- c. Pengguna juga menyarankan aplikasi ini untuk menambah fitur hiburan dan franchise.

4. Validasi Hasil Perancangan

Setelah melakukan evaluasi hasil dari perancangan interface aplikasi financial Nyeleng.in pada UMKM, beberapa hal yang dapat dilakukan untuk melakukan validasi hasil rancangan sebagai berikut:

- a. Mencocokkan Hasil Evaluasi dengan Standar Industri

Bertujuan untuk menstandarisasi kebutuhan perancangan aplikasi yang baik dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Mencocokkan hasil evaluasi dengan standar industri yang ditetapkan untuk aplikasi financial sejenis, seperti standar usability dan keamanan.

- b. Membandingkan dengan Aplikasi Sejenis

Membandingkan hasil evaluasi dengan aplikasi sejenis yang sudah ada di pasaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja aplikasi Nyeleng.in. Proses membandingkan dilakukan dengan menunjuk aplikasi Buku Kas yang sejenis dengan aplikasi Nyeleng.in sebagai indikator perbandingan aplikasi tersebut.

- c. Melakukan Tes Validasi dengan Pengguna

Melakukan tes validasi dengan pengguna untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang hasil evaluasi. Berdasarkan uji validitas oleh pengguna, aplikasi Nyeleng.in sudah memenuhi standar aplikasi yang efektif dan efisien.

- d. Melakukan Validasi dengan Ahli

Melakukan validasi dengan ahli dalam bidang teknologi informasi atau aplikasi financial untuk mendapatkan masukan profesional.

Standar industri dalam perancangan aplikasi dapat berbeda-beda tergantung jenis aplikasinya, namun beberapa standar umum yang diterapkan pada perancangan aplikasi adalah:

- a. Usability

Aplikasi Nyeleng.in mudah digunakan dan dipahami oleh pengguna, dengan navigasi yang jelas dan intuitif, serta fitur-fitur yang dapat dengan mudah digunakan.

- b. Aksesibilitas

Aplikasi Nyeleng.in dapat digunakan oleh semua pengguna, termasuk oleh pengguna dengan keterbatasan fisik atau kognitif.

- c. Keamanan

Aplikasi tersebut dapat terlindungi dari serangan hacker dan kebocoran data, serta memenuhi standar keamanan industri yang diterapkan.

- d. Performa

Aplikasi Nyeleng.in dapat berjalan dengan cepat dan stabil, serta dapat menangani beban kerja yang cukup tinggi.

- e. Kompatibilitas

Aplikasi harus dapat digunakan pada berbagai perangkat dan sistem operasi, serta dapat diintegrasikan dengan aplikasi lain.

- f. Responsif

Aplikasi Nyeleng.in dapat menyesuaikan tampilan dengan perangkat yang digunakan.

- g. Interoperabilitas

Aplikasi tersebut dapat bekerja dengan baik dengan sistem atau aplikasi lain yang digunakan oleh perusahaan.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil rancangan aplikasi financial CELENG.IN untuk UMKM dapat disampaikan setelah melakukan evaluasi dan validasi hasil rancangan. Beberapa hal yang dapat disampaikan dalam kesimpulan tersebut adalah Usulan perancangan aplikasi ini dapat memenuhi standar industri yang ditetapkan untuk aplikasi financial sejenis, seperti standar usability dan kenyamanan pengguna. Kemudian, aplikasi ini diharapkan memenuhi kebutuhan pengguna dengan memperhatikan kebutuhan pengguna, sehingga mudah digunakan dan memenuhi kebutuhan UMKM.

Setelah itu, aplikasi dapat diintegrasikan dengan sistem lain, seperti untuk kebutuhan asuransi dan sejenisnya. Selain itu, aplikasi ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk perbaikan dan pengembangan, dengan memperhatikan feedback dan masukan dari stakeholder. Dengan demikian, usulan perancangan aplikasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan arah perancangan aplikasi selanjutnya dan membuat keputusan yang tepat dalam pengembangan aplikasi. Harapan pengguna agar aplikasi ini segera direalisasikan dan diluncurkan guna menunjang kebutuhan para pelaku UMKM

DAFTAR PUSTAKA

- Afa, A. N., Sabrina, R., Nabila, A., Prasetyo, W., & Hermawan, H. (2022). Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Kas pada UMKM Batik Sapuro. *Jurnal AbdiMas Bongaya*, 2(1), 16-21.
- Deodata, G., Dyah, M., & Rachman, T. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Berbasis Android Pada Umkm di Kelurahan Koya Barat Kota Jayapura. *UN PENMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat untuk Negeri)*, 2(1), 19-25.
- Fajar, M., & Larasati, C. W. (2021). Peran Financial Technology (Fintech) dalam Perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Humanis (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 1(2), 702-715.
- Hidayat, F., & Muhamad, N. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. *J. Inov. Pendidik. Agama Islam*, 1(1), 28-37.
- Lumbangaol, R. (2022). Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Hutapaung Kecamatan Pollung. *Devotionis*, 16-20.
- Noviyanti, A., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(2), 65-74.
- Nurkamid, M., & Budiman, N. A. (2021). Aplikasi Gusjigang Akuntansi Berbasis Android pada UMKM Kudus Dimasa Pandemi Covid-19. *JUMANJI (Jurnal Masyarakat Informatika Unjani)*, 5(2), 80-88.
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., & Sunardi, N. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67-77.
- Wicaksono, A., & Ariyani, W. (2013). Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) pada Industri Rokok Di Kudus. *Jurnal Sosial Budaya*, 6(2), 29-39.
- Zulfahmi, A. R. (2022). Optimalisasi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Batok Atha Craft dengan Aplikasi Financial Digital. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2).